

The Effect of Management Performance, Efficiency, Underwriting Performance and Liquidity on the Profitability of Sharia Insurance Companies in Indonesia for 2015-2019

Pengaruh Kinerja Manajemen, Efisiensi, Kinerja Underwriting dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2015-2019

Muhammad Al Fansa Nuhin, Noven Suprayogi 

Departemen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
muhammad.al.fansa-2017@feb.unair.ac.id*, noven.suprayogi@feb.unair.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja manajemen, efisiensi, kinerja underwriting dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2015-2019 secara parsial dan simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel dan mengambil 24 sampel perusahaan asuransi jiwa maupun umum syariah di Indonesia, sumber data diambil dari laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi syariah dan laporan statistik keuangan OJK. secara parsial kinerja manajemen dan kinerja underwriting berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. secara simultan variabel kinerja manajemen, efisiensi, kinerja underwriting dan likuiditas yang diukur melalui rasio perubahan surplus, rasio underwriting, rasio biaya manajemen dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROE pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2015-2019. Perusahaan asuransi syariah diharapkan dapat mengoptimalkan struktur modal perusahaannya, lalu menjaga kondisi keuangan perusahaan dengan baik terutama dari sisi kewajiban dan biaya operasional perusahaan asuransi syariah. Perusahaan juga diharapkan mampu mengelola dana pesertanya dengan baik agar tidak mengalami defisit underwriting.

Kata kunci: Kinerja Manajemen, Efisiensi, Kinerja Underwriting, Likuiditas, Profitabilitas.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of management performance, efficiency, underwriting performance and liquidity on the profitability of Islamic insurance companies in Indonesia for the 2015-2019 period partially and simultaneously. This study uses a quantitative method with panel data regression analysis techniques and takes 24 samples of sharia life and general insurance companies in Indonesia, the data sources are taken from the financial statements of each sharia insurance company and OJK financial statistics reports. partially management performance and underwriting performance have a significant positive effect on profitability, efficiency and liquidity have a significant negative effect on profitability. Simultaneously, the variables of management performance, efficiency, underwriting performance and liquidity as measured by the ratio of changes in surplus, underwriting ratio, management expense ratio and liquidity ratio have a significant effect on profitability as measured by ROE in Islamic insurance companies in Indonesia for the 2015-2019 period. Islamic insurance companies are expected to optimize the company's capital structure, then maintain the company's financial condition well, especially in terms of obligations and operational costs of sharia insurance companies. The company is also

Informasi Artikel

Submitted: 12-10-2021
Reviewed: 10-01-2022
Accepted: 17-06-2022
Published: 30-09-2022

**)Korespondensi (Correspondence):
Muhammad Al Fansa Nuhin*

Open access under Creative Commons
Attribution-Non Commercial-Share A
like 4.0 International Licence
(CC-BY-NC-SA)



expected to be able to manage the funds of its participants well so as not to experience an underwriting deficit.

Keywords: Management Performance, Efficiency, Underwriting Performance, Liquidity, Profitability.

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki industri asuransi syariah yang cukup variatif dan telah merambah berbagai jenis industri mencakup asuransi jiwa, asuransi umum, reasuransi, bahkan hingga asuransi jiwa syariah dan berbagai macam lainnya. Asuransi syariah menjadi *trend* baru yang secara kuantitas pun dapat dilihat mengalami peningkatan tahunan. Peningkatan ini sejalan dengan pertumbuhan total aset pada perusahaan asuransi syariah. Tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 2015 sampai 2019 terjadi peningkatan signifikan pertumbuhan ketiga jenis asuransi syariah tersebut.

Tabel 1.
Perkembangan Total Aset Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019

Jenis Industri	2015	2016	2017	2018	2019
Perusahaan Asuransi JiwaSyariah	21.614	27.079	33.484	34.474	37.487
Perusahaan Asuransi UmumSyariah	3.786	4.797	5.37	5.621	5.903
Perusahaan Reasuransi Syariah	1.119	1.368	1.666	1.864	2.063

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Dari dua belas jenis industri keuangan syariah non bank (IKNB), sembilan diantaranya mencatatkan pertumbuhan positif di akhir tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor asuransi syariah merupakan salah satu IKNB Syariah yang mengalami pertumbuhan positif di tahun 2019. Secara keseluruhan, aset IKNB Syariah telah mencapai Rp. 105.562 triliun, dimana kontributor terbesarnya adalah Asuransi Syariah, setara dengan Rs. 45,45 triliun (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Tabel 2.
Perkembangan Total Aset, Kontribusi Bruto, Beban Klaim, Total Investasi dan Laba Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019

Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019
Total Aset	26.519	33.244	40.520	41.959	45.453
Kontribusi Bruto	10.449	12.028	13.995	15.369	16.704
Beban Klaim	3.342	4.336	4.958	7.583	10.605
Total Investasi	23.070	28.807	35.310	36.969	39.846
Laba	1.972	1.865	1.834	1.820	2.094

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022.

Tabel 2 memperlihatkan telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap total investasi, beban klaim, total kontribusi dan total aset asuransi syariah selama lima tahun terakhir. Total aset asuransi syariah pada 2019 adalah Rp. 45,453 miliar, meningkat dibandingkan sebelumnya. Hal sama terjadi pada total klaim yang jumlahnya mencapai Rp. 10.605 miliar yang ditunjang oleh peningkatan kontribusi keseluruhan sebesar Rp. 16.704 miliar dan total investasi sebesar Rp. 39,846 miliar Namun, laba turun dari 2015 sampai 2018 dan pada 2019 meningkat menjadi Rp. 2,02,094 miliar. Berdasarkan penurunan laba, perusahaan asuransi syariah di Indonesia perlu meningkatkan kinerjanya agar lebih baik lagi. Pertumbuhan laba perusahaan mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan (Ramadhan, 2019). Kemampuan suatu perusahaan dalam meraup laba diistilahkan sebagai profitabilitas (Harahap, 2001). Laba adalah salah satu faktor dalam kinerja suatu perusahaan asuransi syariah, karena jika labanya bagus maka akan mempengaruhi perusahaan asuransi syariah tersebut. Sedangkan jika laba perusahaan asuransi syariah menurun dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik dan akibatnya dapat mengalami kerugian.

Untuk menghindari hal tersebut, penting untuk mengetahui hal-hal apa saja yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah (Salsabila, 2020). Pada industri asuransi, penjaminan emisi merupakan faktor penting yang utama bagi perusahaan asuransi. Pendapatan perusahaan asuransi salah satunya juga dapat ditentukan dengan melihat *underwriting*-nya. Darmawi (2006) berpendapat bahwa

perusahaan asuransi dapat memperoleh keuntungan dengan menerima pembagian risiko yang seharusnya datang atau disebut *underwriting*. Menurut Ibrahim (2013), kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Kinerja *underwriting* berarti menunjukkan tingkat kinerja *underwriting* yang dicapai oleh perusahaan asuransi syariah dalam menerima distribusi risiko saat ini. Ibrahim (2013) menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dapat diukur dengan kriteria perusahaan. Kehadiran manajemen dalam perusahaan dapat dilihat sebagai proses koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas kerja sehingga dilakukan untuk mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi dalam mencapai sebuah tujuan. Tujuan yang ingin dicapai di setiap perusahaan selalu dikaitkan dengan efisiensi, oleh karena itu fungsi kinerja manajemen dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan perusahaan akan dikaitkan dengan efisiensi sumber daya perusahaan (Makhrus, 2017). Kinerja manajemen pada perusahaan asuransi syariah berarti dapat melihat bagaimana perusahaan dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Efisiensi dalam sebuah perusahaan asuransi berarti optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki. Salah satu tanda yang dapat dilihat jika efisiensi telah dilakukan adalah kinerja yang ditunjukkan lebih baik dengan penggunaan input yang berasal dari perusahaan mereka sendiri (Mardhiyyah, 2019). Kualitas kinerja perusahaan asuransi syariah juga dapat dilihat dari cara perusahaan membayar atau memenuhi kewajibannya. Likuiditas adalah kemampuan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendek serta memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan dari perusahaan suatu perusahaan (Kumar, 2015). Dari interpretasi tersebut muncul empat faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah yaitu kinerja manajemen, efisiensi, kinerja penjaminan emisi dan likuiditas. Perusahaan asuransi syariah mempunyai faktor penting dalam hal pengukuran indikator kinerja serta kesehatan keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja dan status kesehatan suatu perusahaan asuransi syariah dapat dilihat dari laporan keuangannya, karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keadaan perusahaan (Safitri dan Suprayogi, 2017).

Perusahaan asuransi syariah harus memahami sistem peringatan dini guna mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan laba serta menghindari risiko di masa depan. Di AS, Badan Pengawas Asuransi Amerika Serikat menggunakan sistem *Early Warning* (EWS) yaitu perhitungan dasar untuk menilai kinerja keuangan serta kesehatan perusahaan asuransi. EWS menyusun laporan keuangan berdasarkan dari informasi laporan keuangan perusahaan (Satria, 1994). Tujuannya adalah untuk memudahkan identifikasi isu-isu penting yang berkaitan dengan kinerja keuangan atau profitabilitas perusahaan asuransi syariah (Munawir, 2010). Rasio laba adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi profitabilitasnya. *Return on equity* (ROE) pada penelitian ini berperan menjadi indikator rasio keuntungan karena ROE dapat melakukan pengukuran terkait seberapa efektif perusahaan asuransi syariah dalam proses menghasilkan profit dengan menggunakan ekuitas milik mereka sendiri. Semakin efisien penggunaan asset suatu perusahaan dalam upaya perolehan keuntungan, maka semakin baik kinerja Perusahaan asuransi syariah tersebut (Ningrum, 2014). Rachman (2018) menyatakan bila tingkat profitabilitas yang dicerminkan oleh ROE tinggi, maka semakin efisien pengelolaan sumber dana operasional dari perusahaan asuransi syariah tersebut dalam memperoleh laba bersih.

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor kinerja manajemen, efisiensi, kinerja penjaminan emisi dan likuiditas perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia dengan menggunakan rasio perubahan surplus, rasio biaya operasional, rasio penjaminan emisi dan rasio likuiditas sebagai indikator yang mempengaruhi laba yang diukur dengan ROE. Penelitian Salsabila (2020) mengungkapkan bahwa pada sepuluh perusahaan di Indonesia yang bebrgerak di bidang asuransi jiwa syariah pada periode 2014-2018 secara simultan keuntungan asuransinya dipengaruhi oleh perubahan surplus, rasio penjaminan emisi, rasio biaya operasional dan rasio likuiditas. Penelitian Widyarochma juga (2018) menunjukkan bahwa likuiditas secara signifikan memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah dengan sampel yang diambil yaitu sejumlah 21 perusahaan asuransi syariah umum dan asuransi jiwa pada periode 2012-2016. Utami dan Werastuti (2020) mempelajari dampak sistem peringatan dini terhadap kualitas kerja keuangan perusahaan asuransi di Indonesia periode 2014-2018. Hasilnya adalah rasio likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan pengukuran ROA. Penelitian Mardhiyyah

(2019) menunjukkan efisiensi memengaruhi keuntungan perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian terhadap hal-hal yang memengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah sebelumnya masih menggunakan ROA sebagai indikator pengukuran sehingga peneliti menggunakan variabel kinerja manajemen, efisiensi, kinerja penjaminan emisi, dan likuiditas sebagai variabel independen, yang diukur dengan rasio biaya manajemen, rasio *underwriting*, rasio perubahan surplus, dan rasio likuiditas sebagai faktor yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu laba yang diukur dengan ROE. Keterbatasan jumlah sampel dan periode penelitian sebelumnya juga mengakibatkan peneliti akhirnya menggunakan 24 sampel dari perusahaan asuransi syariah. Dengan demikian, rumusan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut. Pertama, apakah kinerja manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransisyariah di Indonesia?. Kedua, apakah efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?. Ketiga, apakah kinerja *underwriting* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?. Keempat, apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?. Kelima, apakah secara simultan kinerja manajemen, efisiensi, kinerja *underwriting* dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia?

II. KAJIAN LITERATUR

Asuransi Syariah

Di Indonesia, secara konseptual terdapat dua jenis asuransi, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Awalnya, asuransi-asuransi yang berdiri berprinsip konvensional seperti asuransi pada umumnya tetapi kemudian mulai muncul permintaan akan asuransi yang berkonsep syariah sehingga perlahan-perlahan mulai bermunculan asuransi yang menggunakan konsep dan prinsip syariah. Fakta bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam menjadi salah satu pemercepat dan pendorong hal ini. Menurut al-Mujam al-Wasit dalam Bakri (2015) asuransi syariah dalam bahasa Arab disebut *at-Tamin*, merujuk pada seseorang yang meninggalkan sebagian uangnya atau membayar agar orang lain atau bisa jadi ahli warisnya nantinya dapat memiliki jumlah tertentu dari harta sesuai yang disebutkan. Orang tersebut setuju untuk menerima kompensasi atas harta bendanya dan orang tersebut setuju untuk menanggungkan atau mengasuransikan jiwa dan harta bendanya.

Terkait regulasi, secara khusus Dewan Syariah Nasional dari lembaga keagamaan besar di Indonesia yaitu MUI telah memberikan pedoman dalam penetapan DSN MUI Nomor 21 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa asuransi syariah ialah termasuk dalam bantuan dan tindakan perlindungan yang melibatkan investasi dari pihak terkait berbentuk harta atau juga *tabarru'* dalam pemberian penggantian atas risiko yang timbul dari pelaksanaan kontrak. Asuransi syariah adalah pembagian risiko antara mitra (*risk sharing*) dan merupakan prinsip saling membantu menurut hukum Islam. Asuransi syariah mempunyai mekanisme kerja melalui pembagian dana iuran menjadi dua bagian, yang pertama untuk *tabarru'* dan yang kedua untuk perusahaan. Di sini dana *tabarru'* menggunakan akad *tabarru'*, sementara untuk dana perusahaan menggunakan *wakalah bil ujah*. Dana *tabarru'* dipakai untuk persoalan keluhan antar rekanan, sedangkan dana perusahaan adalah gaji rekanan yang digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan (Puspitasari, 2012). Oleh karena itu, untuk tujuan komersial atau mencari keuntungan, perusahaan menggunakan dana gaji yang disediakan oleh anggota.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau profit. Profitabilitas menurut visi Islam, yaitu mencari keuntungan tidak hanya berdasarkan tujuan dunia tetapi juga untuk masa depan (akhirat). Konsep laba syariah harus sesuai dengan ketentuan Islam, artinya tidak ada transaksi yang mengandung unsur *maysir*, *gharar*, *riba*, *dzalim* dan *haram* (Azhari, 2021). Sari (2015) menyatakan bahwa rasio laba merupakan salah satu indikator kinerja yang digunakan oleh banyak pemangku kepentingan. Laba dapat menjadi penentu kinerja suatu perusahaan asuransi syariah, jika labanya bagus maka akan berpengaruh pada industri asuransi syariah. Sedangkan jika laba perusahaan asuransi

syariah menurun, dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak mampu mengelola kinerja perusahaan dengan baik dan akibatnya dapat mengalami kerugian. *Early Warning System* (EWS) adalah sistem yang membantu mengidentifikasi isu-isu kritis terkait dengan kinerja keuangan dan hubungan keuangan (Satria, 1994).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Asuransi Syariah

Ngunguni dkk., (2020) mengatakan likuiditas adalah kemampuan yang diperlihatkan perusahaan dalam menghasilkan kas yang tetap untuk menutupi pengeluarannya, likuiditas juga menguji kemampuan manajemen dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atas keuangannya. Menyusutnya kewajiban atas aset perusahaan dengan peningkatan kesehatan keuangan dari perusahaan tersebut (Fadrul dan Simorangkir, 2019). Rasio likuiditas tinggi memperlihatkan terdapat masalah dalam likuiditas serta mungkin perusahaan berada dalam kondisi insolven. Fadrul dan Simorangkir (2019) mengatakan rasio likuiditas berdampak kepada kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai pengendalian efisiensi yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola hutangnya serta memanfaatkan jumlah investasi yang dimilikinya. Hasil penelitian Widyarochma (2018) mengungkapkan di Indonesia, perusahaan asuransi syariah profitabilitasnya dipengaruhi oleh rasio likuiditas. Studi Ngunguni dkk., (2020) dengan mengambil lingkup perusahaan asuransi publik di Kenya menyebutkan rasio likuiditas juga berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Penelitian Kaya (2020) juga mengungkapkan bahwa secara signifikan ada pengaruh negatif antara rasio likuiditas dengan profitabilitas perusahaan asuransi non-jiwa. Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa manajemen risiko likuiditas yang efektif berperan penting dalam profitabilitas perusahaan non-asuransi jiwa.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

Underwriting dapat dilihat sebagai proses konsolidasi dan penyelesaian risiko yang terlibat, karena underwriting akan menghasilkan keuntungan melalui distribusi risiko (Darmawi, 2006). Dalam industri asuransi, penjaminan emisi merupakan faktor fundamental yang penting. Menurut Yuniarti (2020) asuransi syariah memberikan perencanaan yang adil dan distribusi yang proporsional di antara mitra penjaminan perusahaan, karena bertujuan untuk saling membantu dalam perlindungan mitra. Menurut Ibrahim (2013), kinerja adalah hasil kerja yang dilakukan dalam waktu tertentu. Kinerja asuransi berarti menunjukkan tingkat kinerja asuransi yang dicapai oleh perusahaan asuransi dalam menerima distribusi risiko saat ini. Tren underwriting dapat dilihat dari surplus underwriting atau kerugian underwriting perusahaan. Jika perusahaan mengalami surplus, maka perusahaan dapat dinyatakan telah melakukan pengelolaan yang baik atas dana rekanan. Akan tetapi, jika perusahaan mengalami defisit underwriting, maka mempengaruhi *underwriting* perusahaan. Salsabila (2020) menyebutkan rasio underwriting berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Penelitian Fadila (2016) dan Juwita (2017) memperlihatkan signifikansi pengaruh underwriting memiliki pengaruh kepada profitabilitas di sektor asuransi.

H2: Kinerja underwriting berpengaruh terhadap profitabilitas

Performa perusahaan yang bergerak di sektor asuransi diukur dengan kriteria dan pencapaiannya dalam tujuannya (Ibrahim, 2013). Manajemen dalam perusahaan dilihat sebagai suatu proses kerja sama dan kesatuan dari berbagai aktivitas kerja sehingga dapat dilakukan secara apik serta efisien untuk mencapai tujuan (Makhrus, 2017). Kinerja manajemen akan dikaitkan dengan efisiensi sumber daya perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Kinerja manajemen pada perusahaan asuransi syariah dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Kinerja manajemen dapat diukur dengan rasio perubahan surplus, dimana rasio ini dapat memperlihatkan gambaran terhadap naik atau turunnya posisi keuangan perusahaan asuransi syariah melalui modal perusahaan tersebut. Struktur modal dapat mempengaruhi profitabilitas karena kombinasi hutang jangka panjang dan keseimbangan modalnya dalam pembiayaan untuk operasi perusahaan (Anggraini, 2007). Oleh karena itu, semakin baik struktur modal, semakin banyak biaya modal jenis ini dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Akotey dkk., (2013) berpendapat bahwa perusahaan yang diasuransikan dengan modal yang cukup tidak hanya dapat memenuhi persyaratan modal peraturan, tetapi juga dapat menyimpan kelebihan modal untuk keuntungan.

H3: Kinerja manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas

Efisiensi dalam sebuah perusahaan asuransi artinya melakukan optimalisasi penggunaan sumber daya yang tersedia. Efisiensi dalam sebuah perusahaan asuransi berarti menggunakan sumber daya yang ada dengan baik. Menurut Azimi (2013), efisiensi suatu perusahaan dapat dilihat dari unsur biaya operasional yang dapat mempengaruhi perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diperoleh melebihi biaya operasional yang dikeluarkan. Namun, jika biaya operasional melebihi pendapatan, maka dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian. Sistem dikatakan tidak efisien jika memberikan alokasi sumber daya pada objek yang tidak diinginkan (Ascarya dan Yumanita, 2008). Penelitian Mardhiyyah (2019) pun menunjukkan bahwa di Indonesia, tingkat efisiensi dari perusahaan asuransi syariah berdampak kepada profitabilitas perusahaan tersebut.

H4: *Efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas*

Likuiditas adalah kekuatan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawabnya, kinerja underwriting mencerminkan tingkat hasil underwriting yang dicapai dalam menerima distribusi risiko saat ini, kinerja manajemen. Perusahaan asuransi syariah menunjukkan bahwa perusahaan mencapai tujuannya sendiri sebagaimana mengelola permodalan secara efisien dan efektif. Sedangkan efisiensi adalah menggunakan sumber daya yang ada dengan baik. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh pada keuntungan yang didapat. Penelitian Salsabila (2020) menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio penjaminan emisi, rasio perubahan terhadap surplus, dan rasio biaya operasional semuanya secara bersamaan memberikan pengaruh pada profitabilitas asuransi syariah yang beroperasi di Indonesia.

H5: *Likuiditas, kinerja underwriting, kinerja manajemen, dan efisiensi secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas*

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipilih untuk menunjang penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada tujuan peneliti mengetahui pengaruh kinerja manajemen, efisiensi, kinerja underwriting dan likuiditas dengan menggunakan rasio antara perubahan surplus, rasio biaya manajemen, rasio underwriting, dan rasio likuiditas dan diukur dengan ROE. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder yang telah diolah dan dipublikasikan. Kajian tersebut memuat data statistik asuransi Indonesia periode 2015-2019 yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan laporan keuangan tahunan di laman resmi tiap-tiap perusahaan asuransi umum dan jiwa syariah. Berikutnya, penelitian ini memilih perusahaan asuransi syariah di Indonesia sebagai kelompok populasi. Metode *purposive sampling* dipilih untuk menentukan sampel mengikuti ide-ide tertentu berdasarkan tujuan penelitian. Berikut kriteria dari penelitian ini:

Tabel 3.
Proses Sampling

No.	Kriteria
1	Perusahaan asuransi syariah terdaftar di OJK yang ada di Indonesia
2	Perusahaan asuransi syariah yang telah aktif dari 2015-2019
3	Secara lengkap dan kontinu memiliki laporan keuangan tahunan yang menggunakan mata uang rupiah dan telah terpublikasi selama periode 2015-2019.

Sumber: Penulis

Pada tahun 2019 jumlah perusahaan asuransi syariah yang resmi tercatat di OJK ada sebanyak 62 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, 24 diantaranya memenuhi kriteria dengan penjabaran 14 perusahaan asuransi jiwa syariah dan 10 perusahaan asuransi umum syariah dengan periode penelitian dari 2015-2019 dan diperoleh observasi sebanyak 120.

Model Empiris

$$Y = \alpha + \beta_1 RL + \beta_2 RU + \beta_3 RS + \beta_4 RBM$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

B = Koefisien Beta

- α = *Konstanta*
 β_1 RL = Rasio Likuiditas
 β_2 RU = Rasio *Underwriting*
 β_3 RS = Rasio Perubahan Surplus
 β_4 RBM = Rasio Biaya Manajemen

Definisi Operasional Variabel

Tujuan dari variabel fungsional adalah untuk mendeskripsikan variabel secara detail dalam penelitian (Anshori dan Iswati, 2009). Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa kinerja manajemen, efisiensi, kinerja penjaminan emisi, dan likuiditas yang diukur dengan surplus, rasio likuiditas, rasio penjaminan emisi, dan rasio biaya manajemen dan laba serta pengembalian modal ekuitas sebagai variabel terikatnya. Penelitian ini mengevaluasi variabel kinerja manajemen, efisiensi, kinerja underwriting dan likuiditas menggunakan EWS dari Badan Pengawas Asuransi Amerika Serikat untuk menilai kualitas kerja keuangan EWS dan tingkat perusahaan asuransi kesehatan. Berikut digunakan rasio EWS dalam penelitian ini dan dikembangkan oleh Satriya (1994):

Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu kekuatan perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawabnya dan memperlihatkan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan asuransi syariah. Likuiditas adalah kemampuan dalam memenuhi komitmen langsung kepada pemegang polis yang terdapat di perusahaan tanpa meningkatkan keuntungan dari kegiatan penjaminan emisi dan investasi atau penghapusan aset keuangan. Pengukuran variabel likuiditas dalam penelitian menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas dapat dibagi dengan total kewajiban dalam bentuk total kewajiban. Total kewajiban dan total aset yang diperbolehkan di sini berasal dari neraca peringkat kredit masing-masing Perusahaan Asuransi Syariah

$$\text{Rasio Likuiditas} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Total Kekayaan yang Diperkenankan}}$$

Kinerja Underwriting

Underwriting ialah salah satu proses seleksi dan klasifikasi risiko berdasarkan tahapan yang dapat diterima oleh perusahaan (Juvita, 2017). Kinerja asuransi mencerminkan tingkat hasil asuransi yang dicapai oleh perusahaan asuransi dengan menerima distribusi risiko saat ini. Variabel performa asuransi dalam penelitian ini dilihat menggunakan rasio underwriting yang menggambarkan tingkat kinerja underwriting yang dicapai oleh perusahaan. Rasio underwriting dihasilkan sebagai pendapatan underwriting dibagi dengan surplus underwriting atau dengan pendapatan underwriting. Hasil berlangganan diperoleh dari selisih antara pendapatan berlangganan dan biaya berlangganan. Pendapatan langganan timbul dari kenaikan atau penurunan iuran bersih dan tunjangan iuran. Sedangkan biaya penjaminan dibebankan dengan kenaikan atau penurunan klaim dan ganti rugi klaim.

$$\text{Rasio Underwriting} = \frac{\text{Hasil Underwriting}}{\text{Pendapatan Underwriting}}$$

Kinerja Manajemen

Kinerja suatu perusahaan asuransi dapat diukur dengan kriteria yang ditetapkan dan keberhasilannya (Ibrahim, 2013). Kinerja manajemen pada perusahaan asuransi syariah dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola modal untuk mencapai tujuannya. Variabel kinerja manajemen yang digunakan di penelitian ini mengindahkan rasio konversi surplus. Rasio surplus menunjukkan kenaikan atau penurunan posisi keuangan perusahaan asuransi syariah pada tahun berjalan melalui modal sendiri (Satriya, 1994). Rasio antara perubahan surplus dihitung sebagai kenaikan atau penurunan modal yang dialokasikan dengan modalnya pada tahun sebelumnya. Di sini modal diperoleh masing-masing perusahaan asuransi syariah dari neraca saldo dana perusahaan.

$$\text{Rasio Perubahan Surplus} = \frac{\text{Kenaikan atau Penurunan Modal}}{\text{Modal Sendiri Tahun Lalu}}$$

Efisiensi

Efisiensi diartikan sebagai perbandingan dari input yang digunakan dengan kuantitas dan output yang dihasilkan (Suseno, 2008). Efisiensi dalam sebuah perusahaan asuransi berarti menggunakan sumber daya yang ada dengan baik. Penelitian ini mengukur tingkat efisiensi menggunakan rasio biaya operasional. Laporan ini mengukur biaya operasi, biaya overhead dan biaya operasi yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis dan memberikan indikasi tingkat efisiensi operasi bisnis. Rasio biaya operasional atau beban operasional dibagi dengan pendapatan upah. Laporan laba rugi adalah sumber dari biaya manajemen dan biaya operasional dari perusahaan asuransi syariah.

$$\text{Rasio Biaya Manajemen} = \frac{\text{Biaya Manajemen}}{\text{Pendapatan Ujrah}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah tentang bagaimana suatu perusahaan mampu memperoleh laba dengan memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan modal, total asset, dan penjualan (Yuniarti, 2020). Variabel profit pada penelitian menggunakan Return on Equity (ROE) untuk pengukurannya yang mana rasionya dapat menentukan tingkat laba bersih dana perusahaan asuransi syariah dari usahanya. ROE dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibagi ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Teknik Analisis

Teknik analisis pada penelitian ini yaitu regresi data panel. Wibisono (2005) menyatakan bahwa data *time series* dan *cross section* yang digabungkan akan menghasilkan regresi data panel. Menurut Baltagi (2005) ada *benefit* jika menggunakan data panel yaitu:

1. *Ability* untuk mengontrol keragaman individu, yang nanti berguna untuk menguji dan membuat data panel model perilaku yang lebih kompleks.
2. Semakin besar kuantitas observasi yang dilakukan maka akan semakin beragam dan informatif data yang didapat, kemudian simetri antar variabel akan berkurang dan derajat kebebasan meningkat, untuk mencapai efisiensi hasil prediksi.
3. Berdasar pada pengamatan *time series* yaitu antar departemen yang dilakukan berkali-kali. Metode ini tepat digunakan untuk studi sistem dinamis.
4. Dapat melakukan pengukuran dan deteksi efek yang tidak bisa diobservasi hanya dengan cross-sectional murni dan deret waktu murni.
5. Dapat memfasilitasi studi tentang pola perilaku yang pelik.
6. Dapat mengurangi distorsi data yang dapat timbul dari integrasi data pribadi.

Penelitian ini melakukan pengukuran dengan menggunakan program Eviews 9. Terdapat beberapa tipe estimasi regresi data panel, Widarjono (2013) mengatakan ada tiga pendekatan estimasi yang ditawarkan yaitu Fixed Effect Model (FEM), Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Dalam memilih pendekatan ada tiga teknik yang dapat dipakai yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Uji chow diterapkan untuk menentukan mana yang dipilih antara Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Uji hausman diterapkan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM) yang lebih tepat. Uji lagrange multiplier diterapkan untuk membandingkan Random Effect Model (REM) dan Common Effect Model (CEM). Jika kedua jenis teknik sebelumnya menghasilkan Fixed Effect Model maka tipe uji lagrange multiplier tidak diterapkan (Silalahi et al, 2014).

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan mengukur kesesuaian fungsi regresi. Analisis diukur dengan nilai T-data (parsial), nilai f-data (simultan) dan koefisien determinasi (Kuncoro, 2011). Tujuannya untuk mengetahui pengaruh variabel bebas pada variabel terikat sehingga bergantung pada efek parsial atau sinkronitas variabel sekaligus untuk mengetahui rasio variabel independen saat menggambarkan

transfigurasi pada variabel dependen. Analisis regresi bertujuan untuk melihat bagaimana variabel terikat dipengaruhi baik secara parsial maupun simultan oleh variabel bebas Hal ini juga dapat mengukur kemampuan model untuk menginterpretasikan variabel dependen sebagai variabel independen.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi pada setiap variabel dependen, variabel independen, maupun variabel kontrol pada penelitian. Berikut ialah perincian yang didapat:

Tabel 4.
Statistik Deskriptif

	ROE	RS	RBM	RL	RU
Mean	0.100926	0.116147	1.495614	0.434583	0.129495
Maximum	0.479459	0.747477	29.64706	1.160000	10.86420
Minimum	-0.516863	-0.473574	-5.994652	0.030000	-8.251583
Std. Dev.	0.136642	0.203215	4.028384	0.223787	1.567324

Sumber: Data Olahan Eviews 9

1. Nilai mean variabel ROE sebesar 0,10 menjelaskan rata-rata pada ROE dari perusahaan asuransi syariah dalam penelitian ini sebesar 10%. Standar deviasi pada ROE perusahaan asuransi syariah 0,13 atau 13%. Nilai maksimum ROE 0,47 atau 47% dan nilai minimum ROE sebesar -0,51 atau -51%.
2. Nilai mean variabel rasio perubahan surplus sebesar 0,11 menjelaskan rata-rata pada rasio perubahan surplus dari perusahaan asuransi syariah dalam penelitian ini sebesar 11%. Standar deviasi pada rasio perubahan surplus perusahaan asuransi syariah sebesar 0,20 atau 20%. Nilai maksimum rasio perubahan surplus sebesar 0,74 atau 74% dan nilai minimum rasio perubahan surplus sebesar -0,47 atau -47%.
3. Nilai mean variabel rasio biaya manajemen sebesar 1,49 menjelaskan rata-rata pada rasio biaya manajemen dari perusahaan asuransi syariah dalam penelitian ini sebesar 149%. Standar deviasi pada rasio biaya manajemen perusahaan asuransi syariah sebesar 4,02. Nilai maksimum rasio biaya manajemen sebesar 29,6 dan nilai minimum rasio biaya manajemen sebesar -5,9.
4. Nilai mean variabel rasio likuiditas sebesar 0,43 menjelaskan rata-rata pada rasio likuiditas dari perusahaan asuransi syariah dalam penelitian ini sebesar 43%. Standar deviasi pada rasio likuiditas perusahaan asuransi syariah adalah 0,22. Nilai maksimum rasio likuiditas adalah 1,16 dan nilai minimum rasio likuiditas adalah 0,03.
5. Nilai mean variabel rasio underwriting sebesar 0,12 menjelaskan rata-rata pada rasio underwriting dari perusahaan asuransi syariah dalam penelitian ini sebesar 12%. Standar deviasi pada rasio underwriting perusahaan asuransi syariah sebesar 1,56. Nilai maksimum rasio underwriting sebesar 10,8 dan nilai minimum rasio underwriting sebesar -8,2.

Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier berpotensi menghasilkan model regresi data panel yang paling baik. Jika uji chow dan uji hausman memperoleh hasil Fixed Effect Model maka uji lagrange multiplier tidak diterapkan (Silalahi et al, 2014). Berikut adalah hasilnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.846111	(23,92)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.284630	23	0.0000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Jika cross-section F hitung < cross section F tabel pada tingkat keyakinan (α) = 0,05 maka menolak H0 dan menerima H1 berarti tipe terbaik estimasi regresi data panel adalah Fixed Effect Model (FEM). Tabel 4 diatas menunjukkan probabilitas dari cross section F sebesar $0,0000 < 0,05$ atau 5% sehingga H0 ditolak. Kesimpulannya, tipe terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 6.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.786099	4	0.0442

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Apabila nilai uji hausman p-value < 0,05 maka menolak H0 dan menerima H1 berarti tipe regresi data panel yang terbaik adalah Fixed Effect Model (FEM). Berdasarkan tabel 5, probabilitas dari cross section random $0,0442 < 0,05$ atau 5% sehingga H0 ditolak. Kesimpulannya, tipe terbaik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu adalah Effect Model (FEM).

Pembuktian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian kebenaran dari hipotesis penelitian, dilakukan uji signifikansi secara simultan (*f-statistic*), uji signifikansi secara parsial (*t-statistic*) dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat tabel 7, tabel 8, dan tabel 9 berikut ini:

Tabel 7.
Hasil Uji F Statistik

F-statistic	11.72989
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Tabel 6 menunjukkan probabilitas F statistik $0,000000 < 0,05$ dengan F-statistik 11,72 yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima. Kesimpulannya, variabel rasio likuiditas, rasio underwriting, rasio perubahan surplus dan rasio biaya manajemen secara simultan memberikan pengaruh positif pada ROE.

Tabel 8.
Hasil Uji T Statistik (Model II)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.148285	0.025953	5.713686	0.0000
RS	0.166289	0.042372	3.924527	0.0002
RBM	-0.008748	0.002327	-3.758637	0.0003
RL	-0.127189	0.057302	-2.219640	0.0289
RU	0.013014	0.006025	2.159937	0.0334

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Menggunakan data pada tabel 8, ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel rasio likuiditas (RL) menunjukkan nilai t-statistik -2,219640 dan nilai probabilitas 0,0289. Signifikansi 0,0289 kurang dari 0,05 atau 5% yang artinya rasio likuiditas memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap ROE.
2. Variabel rasio underwriting (RU) menunjukkan nilai t-statistik 2,159937 dan nilai probabilitas 0,0334. Signifikansi 0,0334 kurang dari 0,05 atau 5% yang artinya rasio underwriting memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ROE.
3. Variabel rasio perubahan surplus (RS) menunjukkan nilai t-statistik 3,924527 dan nilai probabilitas 0,0002. Signifikansi 0,0002 kurang dari 0,05 atau 5% yang artinya rasio perubahan surplus memberikan pengaruh signifikan positif terhadap ROE.
4. Variabel rasio biaya manajemen (RBM) menunjukkan nilai t-statistik - 3,758637 dan nilai probabilitas 0,0003. Signifikansi 0,0003 kurang dari 0,05 atau 5% yang artinya rasio biaya manajemen berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE.

Tabel 9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.774900
Adjusted R-squared	0.708838

Sumber: Data Olahan Eviews 9

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai R-squared adalah 0,774900, menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen ialah 77,4 % dan sebagian lain sisanya yaitu 22,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Intepretasi Hasil

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasar kepada hasil olah data, didapatkan nilai probabilitas variabel rasio likuiditas 0,0289, nilai signifikansi 0,0289 artinya kurang dari 0,05 dengan koefisien regresinya - 0,127189. Apabila variabel rasio likuiditas naik satu satuan, maka ROE akan turun -0,127189. Hasil ini menunjukkan variabel rasio likuiditas berpengaruh negatif pada profitabilitas (ROE) perusahaan asuransi syariah ada di Indonesia periode 2015-2019.

Satria (1994) menjelaskan bahwa tingginya rasio likuiditas menggambarkan bahwa likuiditas bermasalah dan kemungkinan kondisinya tidak solven. Hasil penelitian ini menerima hipotesis awal bahwa likuiditas yang diukur melalui rasio likuiditas memiliki pengaruh pada profitabilitas, sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Werastuti (2020) yang menyatakan rendahnya rasio likuiditas mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Widyarochma (2018) dan Ngunguni et al. (2020) yaitu rasio likuiditas memengaruhi profitabilitas asuransi. Hal ini didukung oleh penelitian Kaya (2015) bahwa perusahaan asuransi dengan likuiditas yang rendah memiliki profitabilitas yang lebih tinggi, karena manajemen yang efektif dari risiko likuiditas mempunyai peran penting dalam profitabilitas perusahaan asuransi.

Dapat disimpulkan bahwa pada perusahaan asuransi syariah, likuiditas yang diukur melalui rasio likuiditas memberikan pengaruh negatif yang signifikan pada profitabilitas yang menggunakan ROE dalam pengukurannya. Likuiditas menggambarkan bagaimana suatu perusahaan melaksanakan kewajibannya sekaligus menggambarkan situasi keuangan perusahaan. Pada perusahaan asuransi syariah, likuiditasnya melihat kewajiban atas aset yang diperkenankan, dengan sifat kesehatan keuangan yang berbanding terbalik dengan rasionya. Ketika rasionya kecil, artinya kesehatan keuangannya berada pada kondisi baik dan begitu pula sebaliknya. Semakin rendahnya rasio pada perusahaan asuransi syariah juga akan mempengaruhi profitabilitas (ROE) pada perusahaan tersebut. Rendahnya tingkat kewajiban atau hutang lancar yang harus dipenuhi dari perusahaan akan berdampak juga pada modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan begitu perusahaan asuransi syariah dapat menghasilkan laba yang optimal dan meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh Kinerja Underwriting terhadap Profitabilitas

Berdasar kepada hasil olah data, didapatkan nilai probabilitas variabel rasio underwriting 0,0334, nilai signifikansi 0,0334 artinya kurang dari 0,05 dengan koefisien regresi 0,013014. Apabila variabel rasio underwriting naik satu satuan, maka ROE meningkat sebanyak 0,013014. Hasil ini menunjukkan variabel rasio underwriting memiliki pengaruh positif pada profitabilitas (ROE) perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2019.

Darmawi (2006) mengatakan bahwa perusahaan asuransi dapat mendatangkan laba dengan menerima distribusi risiko yang diperkirakan akan datang atau disebut dengan underwriting. Kinerja underwriiting menunjukkan tingkat hasil underwriiting yang diperoleh perusahaan asuransi dalam menerima distribusi risiko yang ada. Hasil penelitian ini menerima hipotesis awal bahwa kinerja underwriting yang diukur melalui rasio underwriting memiliki pengaruh pada profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan Salsabila (2020) bahwa underwriting ratio memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Juwita (2017) dan Fadila (2016) juga mengungkapkan bahwa underwriting memberikan pengaruh positif pada profitabilitas perusahaan.

Kesimpulannya, kinerja underwriting yang diukur melalui rasio underwriting berpengaruh positif secara signifikan terhadap profitabilitas yang didapat melalui pengukuran menggunakan ROE pada perusahaan asuransi syariah. Rasio underwriting disini adalah selisih antara hasil underwriting dan pendapatan underwriting jadi semakin tinggi rasio underwritingnya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mengalami surplus underwriting, surplus tersebut dapat dibagikan ke peserta, perusahaan atau masuk ke dana cadangan selama disepakati bersama. Dengan adanya surplus yang didapat perusahaan asuransi syariah akan berdampak juga dengan meningkatnya ROE. Karena perusahaan dapat mengelola dana peserta dan dana perusahaannya dengan baik, risiko yang didapat akan lebih terkendali dan laba yang diperoleh juga semakin baik, sehingga meningkatkan profitabilitasnya.

Pengaruh Kinerja Manajemen terhadap Profitabilitas

Berdasar kepada hasil olah data, diperoleh nilai probabilitas variabel rasio perubahan surplus sebesar 0,0002, nilai signifikansi 0,0002 artinya dari 0,05 dan koefisien regresinya 0,166289. Apabila variabel rasio perubahan surplus naik satu satuan, maka ROE meningkat 0,166289. Hasil ini menunjukkan variabel rasio perubahan surplus memberikan pengaruh positif pada profitabilitas (ROE) perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2015-2019.

Fungsi kinerja manajemen dalam konteks mencapai tujuan perusahaan akan berkaitan dengan efisiensi sumber daya perusahaan. Kinerja manajemen pada perusahaan asuransi syariah berarti dapat dilihat dari efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal dalam mencapai tujuan. Hipotesis awal yang didapat ialah kinerja manajemen yang diukur melalui rasio perubahan surplus memiliki pengaruh pada profitabilitas. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2008) bahwa rasio perubahan surplus bernilai cukup bagus dalam menilai kemampuan kerja keuangan perusahaan. Anggraini (2007) berpendapat bahwa struktur pada modal bisa mempengaruhi profitabilitas karena optimalisasi komposisi modal pendanaan operasional dan utang jangka panjang. Jadi, semakin optimal strukturnya, biaya dari jenis modal dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan asuransi dengan modal yang memadai tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan modal regulasi, tetapi juga dapat memiliki modal tambahan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas (Akotey et al, 2013).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja manajemen perusahaan asuransi syariah yang diukur melalui rasio perubahan surplus memberikan pengaruh signifikan pada profitabilitas yang pengukurannya dengan menggunakan ROE. Rasio perubahan surplus memberikan petunjuk atas situasi keuangan perusahaan asuransi syariah dalam tahun berjalan, Rasio ini berguna sebagai indikator pendukung tingkat ROE pada perusahaan asuransi syariah, karena dapat dilihat sejauh mana penambahan modal untuk peningkatan usaha perusahaan. Semakin tinggi rasio perubahan surplus maka semakin optimal modal yang didapat, dengan begitu dapat mendapatkan laba yang optimal dan juga meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi syariah.

Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Berdasar kepada hasil olah data, didapatkan probabilitas variabel rasio biaya manajemen 0,0003, nilai signifikansi 0,0003 artinya kurang dari 0,05 dengan koefisien regresinya -0,008748. Apabila variabel rasio biaya manajemen naik satu satuan, maka ROE mengalami turun -0,008748. Hasil ini menunjukkan variabel rasio biaya manajemen memberikan pengaruh negatif pada profitabilitas (ROE) perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia periode 2015-2019.

Efisiensi dalam perusahaan asuransi yaitu mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan dengan baik. Hipotesis awal dari penelitian ini ialah bahwa efisiensi yang diukur melalui rasio biaya manajemen memengaruhi profitabilitas. Serupa dengan penelitian Mardhiyyah (2019) bahwa tingkat efisiensi memiliki pengaruh pada profitabilitas. Lalu, efisiensi dari perusahaan asuransi syariah ditunjukkan melalui peningkatan kinerja melalui pemanfaatan input. Rupanya hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Salsabila (2020) dan Ngunguni et al. (2020) bahwa rasio biaya manajemen berpengaruh terhadap profitabilitas, karena beban operasional yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah beban bertambah lebih besar dari pendapatan sehingga profitabilitas akan menurun.

Dapat disimpulkan bahwa efisiensi pada perusahaan syariah yang diukur melalui rasio biaya manajemen memberikan pengaruh negatif secara signifikan pada profitabilitas yang pengukurannya dilakukan menggunakan ROE. Rasio tersebut menakar besar biaya atau beban administrasi, umum dan manajemen dalam kegiatan usaha dibandingkan dengan jumlah pendapatan yang bisa dicapai, karena semakin besar biaya operasional suatu perusahaan asuransi syariah dibandingkan dengan pendapatan yang didapat, akan berpengaruh juga terhadap laba yang didapat perusahaan, bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian dan akan mengakibatkan profitabilitas (ROE) perusahaan asuransi syariah tersebut menurun.

Pengaruh Likuiditas, Kinerja Underwriting, Kinerja Manajemen, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas

Berdasar kepada pengujian F, secara simultan diketahui nilai F -statistik 11,72 dan nilai probabilitas F statistik sebesar $0,000000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Kesimpulannya, variabel rasio likuiditas, rasio underwriting, rasio perubahan surplus dan rasio biaya manajemen secara simultan memiliki pengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Lalu, uji koefisien determinasi R^2 nilainya adalah 0,774900 atau 77% atau dapat dinyatakan bahwa variabel rasio likuiditas, rasio underwriting, rasio rasio biaya manajemen dan perubahan surplus dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan asuransi syariah sebesar 77%, sedangkan 23% nya terkait pada variabel-variabel lain di luar penelitian.

Penelitian ini memproksikan variabel kinerja manajemen, efisiensi, kinerja underwriting dan likuiditas terhadap profitabilitas menggunakan rasio-rasio yang ada pada Early Warning System. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, kinerja underwriting merepresentasikan hasil underwriting yang didapat perusahaan asuransi syariah dalam penerimaan a distribusi risiko yang ada. Kinerja manajemen perusahaan asuransi syariah dapat dilihat dari bagaimana perusahaan dapat mengelola modalnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya. Sedangkan efisiensi yaitu melakukan pemanfaatan yang baik dari sumber daya yang ada. Dapat dianalisis bahwasecara simultan, variabel likuiditas, kinerja underwriting, kinerja manajemen dan efisiensi yang diukur melalui rasio likuiditas, rasio underwriting, rasio perubahan surplus dan rasio biaya manajemen memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi syariah yang ada di Indonesia, sejalan dengan penelitian Salsabila (2020) bahwa profitabilitas asuransi syariah secara simultan dipengaruhi rasio likuiditas, rasio underwriting, rasio perubahan surplus dan rasio biaya manajemen.

V. SIMPULAN

Penelitian menghasilkan informasi bahwa secara parsial variabel likuiditas serta efisiensi yang diukur melalui rasio likuiditas dan rasio biaya manajemen memiliki pengaruh negatif pada profitabilitas atau keuntungan perusahaan asuransi syariah. Sedangkan variabel kinerja manajemen dan kinerja *underwriting* yang diukur melalui rasio perubahan surplus dan rasio *underwriting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah. Secara simultan variabel likuiditas, kinerja underwriting, kinerja manajemen dan efisiensi diukur melalui rasio likuiditas, rasio underwriting, rasio perubahan surplus dan rasio biaya manajemen berpengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Kinerja keuangan perusahaan berbanding terbalik dengan rasio likuiditasnya. Jika rasionya menurun maka kinerjanya meningkat atau dikatakan baik, karena perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Tingginya rasio underwriting dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mengalami surplus underwriting karena perusahaan dapat mengelola dana pesertanya dengan baik, lalu risiko yang diterima perusahaan akan semakin dikontrol dan berhubungan dengan profitabilitas atau ROE yang didapat perusahaan asuransi syariah. Rasio perubahan surplus berguna sebagai indikator pendukung tingkat ROE perusahaan karena dapat dilihat sejauh mana penambahan modal untuk peningkatan usaha perusahaan asuransi syariah. Jika biaya atau beban operasional perusahaan yang semakin meningkat mengakibatkan jumlah beban bertambah lebih besar dari pendapatannya, sehingga profitabilitas atau ROE perusahaan asuransi syariah akan menurun

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan asuransi syariah sekaligus bahan pertimbangan oleh perusahaan asuransi syariah yang berencana menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah yang baik dan meningkatkan profitabilitas. Karena penting bagi perusahaan asuransi syariah dalam menentukan kebijakan yang berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi untuk civitas akademik dan masyarakat tentang faktor-faktor penentu atau yang berpengaruh pada profitabilitas bagi perusahaan asuransi syariah di Indonesia, juga dalam menentukan keputusan dalam memilih asuransi syariah bagi calon peserta.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, penelitian ini tidak menggunakan periode 2020 dalam penelitian, karena laporan statistik perasuransian di website resmi OJK masih belum dikeluarkan, sehingga jangka waktu periodenya hanya dari 2015 sampai 2019. Kedua, terbatasnya jumlah sampel dalam penelitian karena masih ada perusahaan asuransi syariah yang belum mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dengan lengkap pada website resmi masing-masing perusahaan, khususnya pada periode 2015 sampai 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Akotey G., J. O., & Manso, S. L. (2013). The financial performance of life insurance companies in Ghana. *Journal of Risk Finance*, 14(3), 286-302. <https://doi.org/10.1108/JRF-11-2012-0081>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Azhari, R. A. (2021). *Studi analisis meta pada determinan profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Bakri, W. (2015). Prinsip-prinsip dasar asuransi syariah. *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 9(2), 195-214. <http://dx.doi.org/10.21111/ijtihad.v9i2.2521>
- Baltagi, B. H. (2005). *Econometric analysis of panel data*. West Sussex: John Wiley and Sons Ltd.
- Darmawi. (2006). *Manajemen asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- DSN MUI. (2001). *Fatwa DSN MUI Nomor 21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah*. Jakarta: DSN MUI.
- Fadrul., & Simorangkir, M. A. (2019). Pengaruh early warning system dan risk-based capital terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(3), 348-359.
- Harahap, S. S. (2001). *Teori akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada .
- Juwita, T. (2017). *Analisis pengaruh premi klaim investasi dan surplus underwriting terhadap pertumbuhan laba pada industri asuransi syariah tahun 2012-2016*. Skripsi tidak dipublikasikan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Kaya, E. O. (2015). The effects of firm-specific factors on the profitability of non-life insurance companies in Turkey. *Int. J. Financial Stud*, 3(4), 510-529. <https://doi.org/10.3390/ijfs3040510>
- Kumar, K. A. (2015). International Financial Reporting Standards (IFRS) Adoption on Financial Decisions. *J Account Mark*, 4(3), 1-6. <https://doi.org/10.4172/2168-9601.1000141>
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Makhrus, A. (2017). *Manajemen asuransi syariah*. Yogyakarta: Litera.
- Mardhiyyah, A. Z. (2019). *Analisis pengaruh pertumbuhan premi, hasil investasi, risiko likuiditas, tingkat kesehatan (solvabilitas) dengan nilai risk based capital dan tingkat efisiensi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ngunguni, N. J., Misango, S. M., & Onsiro, M. (2020). Examining the effects of financial factors on profitability of general insurance companies in Kenya. *International Journal of Finance of Accounting*, 5(1), 1-18. <http://dx.doi.org/10.47604/ijfa.1066>
- Ningrum, S. D. (2014). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return on equity pada perusahaan asuransi umum*. Skripsi tidak dipublikasikan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- OJK. (2015). *Laporan statistik perasuransian Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2016). *Laporan statistik perasuransian Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

- OJK. (2017). *Laporan statistik perasuransian Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2018). *Laporan statistik perasuransian Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2019). *Laporan statistik perasuransian Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2019). *Laporan perkembangan keuangan syariah di Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Puspitasari, N. (2012). Model proporsi tabarru dan ujah pada bisnis asuransi umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 43-55. <http://dx.doi.org/10.21002/jaki.2012.03>
- Ramadhan, Y. (2019). *Pengaruh ujah diterima, beban klaim dan total investasi terhadap laba asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2008-2017*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Safitri, K. E., & Suprayogi, N. (2017). Analisis kesehatan keuangan dana tabarru yang mempengaruhi profitabilitas pada asuransi syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 4(1), 73-88. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20171pp73-88>
- Salsabila, F. H. (2020). *Pengaruh rasio-rasio early warning system terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah periode 2014-2018*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Satria, S. (1994). *Pengukuran kinerja keuangan perusahaan asuransi kerugian di Indonesia dengan analisis rasio keuangan early warning system*. Jakarta : Lembaga penerbit FE-UI.
- Silalahi, D., Sitepu, R., & Tarigan, G. (2014). Analisis ketahanan pangan dengan model regresi data panel. *Saintia Matematika*, 2(3), 237-251.
- Utami, I. G. A. M. P., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh mekanisme corporate governance, early warning system, risk based capital dan hasil investasi terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 11(2). 54-64. <https://doi.org/10.23887/jimat.v11i2.25922>
- Wibisono. (2005). *Metode statistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. Jakarta: Eknosia.
- Widyarochma, F. (2018). *Pengaruh likuiditas pertumbuhan premi dan hasil investasi terhadap profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia Periode 2012-2016*. Skripsi tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Yuliana, Y. (2008). Kinerja keuangan PT. Panin Insurance Tbk. dengan metode MDA. *Ilmiah Manajemen Bisnis*, 8(1), 75-88.
- Yuniarti, T. (2020). *Pengaruh underwriting dan dana tabarru terhadap laba perusahaan asuransi syariah di Indonesia*. Skripsi tidak dipublikasikan. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.